

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berbeda dengan keadaan Indonesia saat mengalami krisis ekonomi pada tahun 1998 yang telah menghancurkan perekonomian di segala bidang dari yang besar sampai yang terkecil dan mengakibatkan para investor mencabut bisnisnya di Indonesia, sekarang Indonesia menjadi sebuah negara dengan pertumbuhan ekonomi yang berangsur baik dan sebagai tempat berinvestasi yang sangat menjanjikan. Dapat dilihat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 di angka 5,05 persen, angka tersebut sedikit lebih stabil jika dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2016 yang berada di posisi 5,02 persen. Data tersebut diperoleh dari (m.tribunnews.com)

Dengan semakin stabilnya keadaan ekonomi di Indonesia, menumbuhkan segala sektor bisnis yang sebelumnya terpuruk sehingga investasi muncul kembali. Bisnis yang paling dominan di kota-kota besar adalah sektor telekomunikasi, waralaba (*friendchise*), dan juga industri perhotelan khususnya di kota Palembang. Industri perhotelan yang ada di kota Palembang semakin meningkat dengan peluang yang besar karena jumlah wisatawan nusantara maupun asing yang banyak dan adanya berbagai *event-event* internasional yang diadakan di kota Palembang, termasuk yang sedang dinanti adalah

penyelenggaraan Asian Games 2018 yang menjadikan kota Palembang sebagai salah satu tuan rumah penyelenggara. Sampai saat ini jumlah hotel yang ada di kota Palembang berjumlah 130 hotel, data ini diperoleh dari (www.bps.go.id) dan mungkin akan terus bertambah sehingga dapat dipastikan tingkat persaingan di industri jasa perhotelan semakin ketat dengan fasilitas serta pelayanan yang ditawarkan oleh setiap hotel.

Dengan persaingan tersebut, manajemen yang terbentuk menjadi salah satu hal penting untuk menjadikan hotel yang dikelola dapat mengungguli hotel yang lainnya. Tidak hanya itu, perusahaan juga harus selalu mengevaluasi kinerja manajerial yang merupakan alat manajemen untuk menilai dan melihat perkembangan yang dicapai selama ini atau dalam jangka waktu tertentu. Menurut Mahoney et, al., (1963) dalam Irene Rini (2003) dalam Dona Fitrianingrum (2011) yang dimaksud dengan kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial seperti perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, *staffing*, negosiasi, dan representasi. Dalam hal ini berarti hal yang dievaluasi adalah kinerja manajer dan juga pengembangan manajemen. Pengembangan manajemen sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kinerja dengan tujuan perusahaan mampu mencapai hasil yang lebih bagus selain itu kinerja manajerial sangat penting untuk mempererat komunikasi antara manajer dan para karyawan untuk bersama-sama membangun perusahaan menjadi lebih baik.

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu

instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional yang diambil menurut Hasibuan (2002:160). Pada akhirnya kinerja merupakan alat manajemen untuk menilai dan melihat perkembangan yang dicapai selama ini atau dalam jangka waktu tertentu. Kinerja dapat dibagi menjadi dua, yaitu kinerja perusahaan dan kinerja manajerial. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja organisasional.

Desentralisasi (*decentralization*) menurut Hansen & Mowen (2000:8) adalah praktek pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada jenjang yang lebih rendah. Esensi dari desentralisasi adalah kebebasan pengambilan keputusan. Suatu organisasi yang desentralisasi, manajer pada jenjang yang lebih rendah membuat dan mengimplementasikan keputusan, sedangkan dalam organisasi yang tersentralisasi, manajer pada jenjang yang lebih rendah hanya bertanggung jawab terhadap implementasi keputusan.

Pada organisasi terdesentralisasi, manajer membutuhkan informasi *broadscope* sebagai salah satu implikasi dari meningkatnya otoritas, tanggungjawab, serta fungsi kontrol sehingga kebutuhan para manajer terhadap informasi dapat terpenuhi. *Broadscope* merupakan informasi dengan cakupan luas dan lengkap. Perusahaan yang memiliki pusat pertanggung jawaban biasanya memiliki salah satu dari dua pendekatan pengambilan keputusan untuk mengelola kegiatan mereka yang kompleks dan beragam yaitu sentralisasi atau desentralisasi. Pengambilan keputusan sentralisasi (*centralized decision making*) berbagai

keputusan dibuat pada jenjang manajer puncak dan manajer pada jenjang yang lebih rendah bertanggung jawab pada pengimplementasian.

Untuk membantu aktivitasnya, para manajer membutuhkan dukungan informasi. Sistem akuntansi manajemen merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer untuk mengambil keputusan, perencanaan dan pengawasan (Syam dan Maryasih, 2006:16). Perencanaan sistem akuntansi manajemen perlu mendapat perhatian, sehingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan manajer dalam menghasilkan keputusan yang tepat. Informasi akuntansi manajemen merupakan produk dari sistem informasi akuntansi manajemen. Informasi mempunyai nilai potensial karena informasi memberikan kontribusi langsung dalam menentukan berbagai alternatif tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Adanya informasi juga akan meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya. Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dibagi menjadi empat bagian, yaitu *broadscope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), dan *integration* (integrasi).

Hansen & Mowen (2009:4) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu. Inti dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Informasi mengenai peristiwa ekonomi di proses untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang

memenuhi tujuan sistem tersebut. Keluaran ini bisa mencakup laporan khusus, biaya produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, bahkan komunikasi pribadi.

Menurut Hansen & Mowen (2009:5) sistem informasi akuntansi manajemen tidak terikat oleh kriteria formal apapun yang mendefinisikan sifat dari proses, masukan, atau keluarannya. Sistem akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan umum berikut:

1. Menyediakan informasi untuk perhitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Ketiga tujuan ini menunjukkan manajer dan pengguna lainnya perlu memiliki akses menuju informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui cara menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mereka mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi kinerja.

Penelitian-penelitian terdahulu tentang kinerja manajerial dan Sistem Akuntansi Manajemen menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial juga dilakukan oleh Bhakti Setyolaksono (2011). Hasil penelitian menunjukkan

desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Albertus Eka Sullistiyanto (2005) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderating pada kantor cabang bank umum yang ada di Semarang. Hasil penelitian menunjukkan dua kesimpulan yaitu ada pengaruh dan tidak ada pengaruh. Untuk hipotesis *broadscope*, *time liness* dan *integration* menunjukkan adanya pengaruh positif antara sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderatingnya. Sedangkan untuk hipotesis *aggregation* terbukti tidak ada pengaruh positif dari tingginya tingkat desentralisasi terhadap informasi agregasi dengan ketentuan signifikan.

Octavia Feron Ingkiriwang (2013) meneliti tentang pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajer dealer di Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel desentralisasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial sedangkan variabel sistem akuntansi manajemen berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial.

Desmiyawati (2010) menguji pengaruh desentralisasi, ketidakpastian lingkungan dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial perusahaan perbankan di Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial melalui penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Sementara ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Walli Alfatah (2016) menyebutkan bahwa pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi informasi manajemen dalam peningkatan kinerja manajerial pada PT. Ungaran Printing Apparel desentralisasi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja manajerial PT. Ungaran Printing Apparel. Semakin baik desentralisasi, maka akan meningkatkan kinerja manajerial. Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT. Ungaran Printing Apparel. Semakin baik sistem informasi akuntansi manajemen, maka akan meningkatkan kinerja manajerial.

Maya Sundari Cahyono Putri (2017) menguji bagaimana pengaruh sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada Bank Perkreditan Rakyat se-Eks Karesidenan Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *broadscope*, *integration*, sistem pengendalian manajemen dan desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan untuk variabel *timeliness* dan *aggregation* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian di atas yang menjelaskan tentang pentingnya desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen dalam meningkatkan kinerja manajerial perusahaan, maka penulis tertarik untuk menuliskan skripsi yang

berjudul “Pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada industri jasa perhotelan di kota Palembang?
2. Apakah sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada industri jasa perhotelan di Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk menganalisis pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen dalam memenuhi kebutuhan para penggunanya.

2. Bagi Para Manajer

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan bagipara manajer mengenai desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membaginya dalam lima bab,dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori yang memuat pembahasan mengenai hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan

pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, ukuran populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan pengukurannya dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengolahan data, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari skripsi ini, bab ini berisi tentang simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.